

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FUNGSI EKOSISTEM HUTAN MANGROVE DI DESA KASIMBAR UTARA KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Fikri¹, Hamzari², Syukur Umar², Budi Setiawan²

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Email: viqrihusein450@gmail.com

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Hutan Mangrove memiliki manfaat yang sangat bernilai strategis dalam menunjang kehidupan manusia diantaranya adalah manfaat dalam bidang riset dan pendidikan. Manfaat langsung bagi manusia inilah yang pada umumnya menyebabkan tingginya tekanan pada hutan Mangrove. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2020 bertempat di Desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Metode pengumpulan data menggunakan jenis data Primer dan data Sekunder dengan tehnik pengumpulan data melakukan opservasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden yang di butuhkan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden (15%), yang terdiri dari masyarakat 10 orang, Masyarakat di luar pesisir pantai 5 responden, dan aparat pemerintahan Desa 5 orang. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kasimbar Utara, biasa memanfaatkan Mangrove untuk berbagai keperluan seperti kayu bakar, tiang tambatan perahu dan bangunan semi permanen. Dengan demikian, masyarakat seharusnya memahami dan menyadari bahwa pemanfaatan hutan mangrove di Desa Kasimbar Utara perlu diimbangi dalam upaya pelestarian. Pengetahuan masyarakat Desa Kasimbar Utara terhadap kawasan hutan mangrove juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur. Sebagaimana responden masih asing dengan istilah hutan mangrove, masyarakat Desa Kasimbar Utara lebih mengenal istilah mangrove dengan sebutan "BANGKO" yang dalam bahasa Indonesia berarti mangrove. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam memberikan sosialisai kepada masyarakat terkait dengan pengetahuan tentang hutan mangrove.

Keywords: *Mangrove, Hutan, Pengetahuan .*

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut, pantai berlumpur Bengen (2003) dalam Dhimas dan Asbar (2010).

Mangrove dapat diartikan salah satu ekosistem pesisir yang memerlukan penanganan yang terpadu. Menurut Astirin (2000), prioritas pendekatannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, memberikan sumber pendapatan dan mengembangkan lingkungan hidup yang sehat. *Mangrove* didefinisikan sebagai komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon *mangrove* yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. *Mangrove* merupakan tipe hutan tropika yang khas tumbuh

di sepanjang pantai atau muara pantau yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut *mangrove* banyak ditemukan dipantai-pantai teluk yang dangkal, estuaria, delta dan daerah pantai yang terlindung. *Mangrove* tumbuh optimal di wilayah pesisir yang vvmemiliki muara sungai besar dan bersubtrat lumpur, sedangkan di wilayah pesisir yang tidak terdapat muara sungai, hutan *mangrove* pertumbuhannya tidak optimal. Ini terbukti dari daerah penyebaran *mangrove* di Indonesia, yang umumnya terdapat di Pantai Timur Sumatera, Kalimantan, Pantai Utara Jawa dan Irian Jaya (Bengen, 2002).

Luasan ekosistem Mangrove yang terus menurun dan rendahnya tingkat kerapatan Mangrove diduga karena abrasi dan fenomena alam serta aktivitas masyarakat yang mengancam kelestarian Mangrove. (Widiastuti *dkk*, 2018).

Pengelolaan wilayah pesisir biasanya dilakukan secara sektoral berkaitan dengan

pengelolaan pada satu macam pemanfaatan sumberdaya pesisir yang dilakukan oleh satu instansi pemerintah. Pengelolaan wilayah pesisir ini mempunyai tujuan tertentu namun dalam pelaksanaannya kurang mempertimbangkan aspek ekologis, geografis, dan sosialbudaya, diikuti rendahnya persepsi masyarakat. Pengelolaan semacam ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antar sektor yang berkepentingan dalam melakukan aktivitas pembangunan pada wilayah pesisir yang sama. Selain itu, pendekatan sektoral semacam ini umumnya kurang memperhatikan dampak terhadap pengelolaan sumberdaya yang lain, sehingga dapat mematikan usaha di sektor lain (Nanlohy, dkk. 2014).

Pengetahuan masyarakat merupakan faktor pendukung yang sangat menunjang dalam pengelolaan sumberdaya hutan mangrove dan juga menjadi faktor pendukung bagi masyarakat daerah pesisir pantai sebagai sumber pencarian oleh sebab itu pemahaman masyarakat terhadap hutan Mangrove sangat penting dalam melestarikan Hutan Mangrove (Amal dan Baharuddin 2016).

Kegiatan manusia, pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan dituding sebagai faktor penyebab penting yang terjadinya kerusakan ekosistem mangrove. Persepsi dan partisipasi merupakan unsur perilaku manusia yang akan mempengaruhi bagaimana seorang manusia bertindak (Iwang Gumelar, 2012).

Desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Memiliki 4 dusun yaitu terdiri dari dusun 1 Mangge Tonji, dusun 2 Jalan Baru, dusun 3 Siligawa, dan dusun 4 Bagis dengan batas wilayah sebelah utara desa Posona, sebelah selatan desa Kasimbar Induk dan sebelah barat desa Kasimbar palapi. Masyarakat yang bermukim atau yang mempunyai kepentingan di daerah pesisir pantai menjadi penentu kelestarian ekosistem mangrove Akan tetapi masyarakat kurang menyadari bahwa pentingnya Hutan Mangrove sangat Berperan aktif terhadap kelangsungan hidup mereka, hal ini sama berlaku juga bagi masyarakat Desa Kasimbar Utara kecamatan Kasimbar kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan Hutan Mangrove dapat memicu kerusakan Hutan Mangrove di Desa Kasimbar Utara, seperti penebangan pohon-

pohon dan tanpa mereka sadari dapat merusak tanaman Mangrove.

Sebagaimana Masyarakat Desa Kasimbar Utara masih kurang memahami betapa pentingnya kelestarian Hutan Mangrove sehingga mereka kurang menyadari bahwa perilaku merusak hutan merupakan pelanggaran terhadap hukum, oleh sebab itu mereka menebang Mangrove karena mereka terdesak oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, Masyarakat menebang Mangrove untuk dijadikan kayu bakar, pembuatan bahan perlengkapan perahu dan perumahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka setiap elemen masyarakat dan pemerintah setempat perlu bekerja sama guna menjaga ekosistem Hutan Mangrove di Desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengetahuan masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove di Desa Kaimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove di Desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2020, Lokasi penelitian berada di Kasimbar Utara, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dalam bentuk kuisioner yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data langsung dari lapangan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Kamera, sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama dilapangan
- Alat tulis menulis, (pulpen, pensil dan buku) yang digunakan sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses penelitian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan teknik wawancara. Metode digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang fungsi ekosistem Mangrove yang ada di Desa Kasimbar Utara, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan melalui penerapan metode survey dengan teknik wawancara untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove di desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Data sekunder merupakan data yang diperlukan sebagai penunjang data primer, yang terdiri dari keadaan umum lokasi dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari akses internet, kunjungan perpustakaan, dan instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengambilan informasi dengan metode survey atau langsung dilapangan, serta wawancara langsung kepada masyarakat baik sekelompok maupun individu dengan beberapa responden yang terdiri dari tokoh masyarakat dan aparat desa, dalam melakukan wawancara penentuan responden dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti.

Penentuan sampel berdasarkan pernyataan (Arikunto 2010) bila objek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua jika jumlahnya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% hingga 20-

25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada. Menurut data BPS Kabupaten Parigi Moutong tahun 2018 jumlah kepala keluarga Dengan demikian dari 195 kk sebagai sampel yaitu 22 kk, terdiri dari 10 masyarakat pesisir, 7 responden masyarakat luar pesisir dan 5 responden dari aparat pemerintah.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari empat pertanyaan yaitu: (1) pengetahuan Hutan Mangrove, (2) pengetahuan kondisi hutan Mangrove, (3) pengetahuan manfaat hutan Mangrove, (4) pengetahuan kerusakan hutan Mangrove, (5) pengetahuan dalam upaya penanggulangan kerusakan Mangrove.

Analisis Data

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dapat dianalisis dengan menggunakan metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena. Dengan dengan metode tersebut untuk dapat menggambarkan pengetahuan masyarakat terhadap hutan mangrove di Desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Dari hasil data yang diperoleh dengan metode tersebut di atas, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan akhir mengenai pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Kasimbar Utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Tentang Hutan Mangrove

Desa kasimbar utara memiliki sebuah potensi alam yang cukup besar salah satunya adalah mangrove, mengingat kondisi geografis dari Desa Kasimbar Utara berada diwilayah pesisir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar masyarakat Desa Kasimbar Utara kurang mengetahui dan memahami ekosistem mangrove sebagai penyangga kelestarian ekosistem. Dilihat dari tingkah ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap hutan mangrove terkait dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan

fungsi hutan mangrove untuk melindungi permukiman.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa habitat atau tempat tumbuh hutan mangrove di Desa Kasimbar Utara berada di sepanjang pesisir pantai, sebagian besar responden menyatakan di sepanjang pantai dan tambak, dan sebagian besar responden menyatakan di tepi sungai.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kasimbar Utara, biasa memanfaatkan mangrove untuk berbagai keperluan seperti kayu bakar, tiang tambatan perahu dan bahan bangunan semi permanen. Dengan demikian, masyarakat seharusnya memahami dan menyadari bahwa pemanfaatan hutan mangrove di desa kasimbar utara perlu diimbangi dalam upaya pelestarian. Kurangnya informasi dan sosialisasi merupakan salah satu penyebab minimnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan manfaat ekosistem mangrove. Sebagian besar responden masih asing dengan istilah hutan mangrove, masyarakat Desa Kasimbar Utara lebih mengenal istilah mangrove dengan sebutan "BANGKO" yang dalam bahasa Indonesia berarti mangrove. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pengetahuan tentang hutan mangrove.

Tabel 1. Nilai Skor Pengetahuan Masyarakat Terhadap Hutan Mangrove

| Pernyataan | Skor | Jumlah Responden | Nilai Skor Jumlah Responden |
|-------------|------|------------------|-----------------------------|
| Tidak Tahu | 1 | 12 | 12 |
| Kurang Tahu | 3 | 6 | 18 |
| Mengetahui | 5 | 4 | 20 |
| Jumlah | | 22 | 50 |

Keterangan: Rendah (22-50); Sedang (51-79); dan Tinggi (80-110).

Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Hutan Mangrove

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan suatu kawasan sangat penting demi keberhasilan upaya pengelolaan kawasan tersebut. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat hutan mangrove akan sangat menentukan keberlangsungan kelestarian ekosistem mangrove di wilayah pesisir.

Pengatahuan masyarakat desa Kasimbar Utara tentang manfaat hutan mangrove berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa

responden masih belum mengetahui sepenuhnya fungsi dan manfaat hutan mangrove, sebagian besar responden hanya melihat manfaat hutan mangrove dari segi ekonomi yaitu sebagai tempat mencari ikan, udang dan kepiting, Sebagian masyarakat belum mengetahui dari segi ekologis, Hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait dengan manfaat hutan mangrove baik secara ekonomi maupun ekologis. oleh karena itu harus mampu mengetahui dan memahami fungsi dan manfaat hutan mangrove sebagai penyangga kelestarian ekosistem, mencegah abrasi, dan dapat melindungi dari bencana. Rasa memiliki terhadap hutan mangrove perlu dimiliki masyarakat agar dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kelestarian mangrove merupakan tanggung jawab bersama. Upaya pelibatan masyarakat secara aktif dalam mengolah dan menjaga mangrove sangat efektif dalam menumbuh kembangkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan manfaat fungsi hutan mangrove, sehingga secara sadar bergerak dengan sendirinya untuk menjaga hutan mangrove tersebut. Rasa memiliki terhadap hutan mangrove telah menumbuhkan kesadaran bahwa kelestarian hutan mangrove merupakan tanggung jawab bersama. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah menjadikan masyarakat sebagai komponen utama pergerak pelestarian hutan mangrove. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove perlu untuk diarahkan kepada cara pandang masyarakat akan pentingnya sumberdaya hutan mangrove. Hutan mangrove mempunyai banyak manfaat yaitu sebagai eko-wisata, mencega banjir, tempat pencarian penghasilan, dan manfaat lainnya.

Tabel 2. Nilai Skor Pengetahuan Masyarakat Terhadap Manfaat Hutan Mangrove

| Pernyataan | Skor | Jumlah Responden | Nilai skor Jumlah Responden |
|-------------------|------|------------------|-----------------------------|
| Tidak Mengetahui | 1 | 12 | 12 |
| Kurang Mengetahui | 3 | 8 | 24 |
| Mengetahui | 5 | 2 | 10 |
| Jumlah | | 22 | 46 |

Keterangan: Rendah (22-50); Sedang (51-79); dan Tinggi (80-110).

Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelestarian Ekosistem Hutan Mangrove

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden bahwa dapat dijelaskan pengetahuan masyarakat desa Kasimbar Utara tentang pelestarian ekosistem hutan mangrove belum terlalu memahami bagaimana cara melestarikan dengan baik. Hal ini dilihat dari jumlah responden dari 22 responden hanya 2 responden yang mengetahui tentang pelestarian hutan mangrove serta observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan perilaku masyarakat yang kurang ramah lingkungan terhadap mangrove. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara pelestarian hutan mangrove dengan itu perlu mengikuti pelatihan dan pembinaan tentang pelestarian hutan mangrove agar masyarakat bisa mengetahui dengan melakukan pelestarian hutan mangrove yang dapat mencegah abrasi dan gelombang laut serta mengetahui fungsi dan manfaat baik ekologi maupun ekonomi pada tanaman bakau, sehingga perlu dijaga kelestariannya.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa, pengelolaan sumberdaya hutan mangrove selama ini belum banyak melibatkan masyarakat pesisir khususnya pada tahap perencanaan maupun sampai tahap pemeliharaan dan masyarakat berharap adanya sosialisasi terkait dengan tatacara pelestarian mangrove, agar Masyarakat mempunyai pengetahuan serta kesadaran tinggi untuk menjaga kelestarian hutan mangrove yang dapat mencegah abrasi dan gelombang laut juga fungsi ekologis dimana ekosistem terjaga sehingga dapat meningkatkan populasi kepiting dan ikan serta fungsi secara ekonomis masyarakat desa Kasimbar Utara biasa memanfaatkan kayu hutan mangrove untuk dijadikan arang kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kemudian masyarakat harus menjaga kelestarian hutan mangrove dengan melakukan penanaman kembali pada kawasan yang mengalami kerusakan. Hal ini menjadi perhatian masyarakat pada kawasan mangrove yang mengalami kerusakan untuk dilakukan penanaman kembali dengan tujuan hutan mangrove dapat terjaga kelestariannya. Selanjutnya masyarakat perlu melakukan pemeliharaan secara rutin dan terjadwal dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Dalam hal ini upaya yang dilakukan masyarakat ialah dengan melakukan penyulaman pada bibit. Dengan itu masyarakat perlu membuat kelompok

mangrove agar dapat mempermudah dalam pelestarian hutan mangrove. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok mangrove harus selalu ikut serta dalam penyuluhan tentang pelestarian hutan mangrove, dan hadir mengambil bagian ketika dilakukan pelatihan dan pembinaan tentang pelestarian hutan mangrove. Kemudian tahu cara melakukan pembibitan dan penanaman dari buah tanaman bakau, karena pembibitan dan penanaman sangat mudah dilakukan.

Pengetahuan masyarakat terhadap hutan mangrove ini diperoleh dari hasil interaksi masyarakat dengan lingkungan yang telah berlangsung sangat lama, perubahan alam yang terus terjadi mempengaruhi perubahan perilaku manusia secara dinamis terhadap lingkungan fisik dan sosial masyarakat hal ini sejalan dengan Zulchaidir (2015) dimana kompleksitas perubahan lingkungan yang terus terjadi dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi *perception, cognition, motivation* dan *attitude* dalam beradaptasi dengan perubahan alam yang terjadi sehingga menghasilkan pengetahuan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Tabel 8. Nilai Skor Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove

| Pernyataan | Skor | Jumlah Responden | Nilai Skor Jumlah Responden |
|-------------|------|------------------|-----------------------------|
| Tidak Tahu | 1 | 13 | 13 |
| Kurang Tahu | 3 | 7 | 21 |
| Mengetahui | 5 | 2 | 10 |
| Jumlah | | 22 | 44 |

Keterangan: Rendah (22-50); Sedang (51-79); dan Tinggi (80-110).

Pengetahuan Masyarakat Tentang Kerusakan Hutan Mangrove

Kerusakan hutan mangrove diwilayah pesisir desa Kasimbar Utara Kabupaten Parigi Moutong adalah umumnya disebabkan oleh konversi hutan mangrove menjadi lahan pertambangan dan pembukaan wilayah pemukiman serta penebangan liar terhadap tumbuhan mangrove. Hal ini menyebabkan perubahan fungsi hutan mangrove dan perubahan substrat di wilayah pesisir pantai desa Kasimbar Utara. Juga sebagian masyarakat menggunakannya sebagai kayu bakar dan kayu bangunan serta ditebang untuk laluan dan tempat bersandar perahu, hal ini menyebabkan

berkurangnya sumberdaya ekonomis disekitaran hutan mangrove dibuktikan dengan menurunnya hasil tangkapan didaerah hutan mangrove.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa dapat dijelaskan pengetahuan masyarakat desa Kasimbar Utara tentang kerusakan hutan mangrove masih kurang memahami. Hal ini ditinjau dari ketergantungan masyarakat pantai terhadap hutan mangrove yang cukup tinggi tanpa memahami dampak negatif dari aktivitas yang mereka terus lakukan. Kerena masyarakat hanya memahami hutan mangrove dapat menyediakan kayu bangunan, kayu bakar, tempat mencari ikan, kepiting, udang maupun tempat usaha pertambakan sebagai sumber nafka mereka. Terkait dengan kondisi tersebut, kegiatan masyarakat pantai pada akhirnya memanfaatkan hutan mangrove secara tidak ramah lingkungan, dan dampaknya hutan mangrove akan terdegradasi rusak, bahkan sumber daya alam tersebut akan punah. Interaksi tinggi antara masyarakat dengan hutan mangrove biasanya membawa dampak yang cukup serius terhadap ekosistem kawasan maupun terhadap fungsi dan keunikannya. Disisi lain dampak degradasi ekosistem mangrove terhadap perekonomian wilayah pesisir secara keseluruhan jauh lebih serius. Padahal kelestarian ekosistem hutan mangrove mutlak harus tetap dipelihara sebagai satu-satunya cara untuk mempertahankan peran, fungsi, serta keseimbangan ekosistem kehidupan disekitaran kawasan pesisir. Adanya fakta bahwa sebagian masyarakat dalam memenuhi keperluan hidupnya dengan mengintervensi ekosistem mangrove.

Hal ini dapat dilihat dari alih fungsi lahan mangrove dipesisir pantai kasimbar utara menadi tambak, pemukiman, maupun peneangan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Hal itu dikarenakan memang pada dasarnya hutan mangrove memiliki fungsi ekonomi antara lain sebagai penghasil keperluan rumah tangga. Akan tetapi dampak ekologis akibat berkurang dan rusaknya ekosistem mangrove adalah hilangnya berbagai spesies flora dan fauna yang berasosiasi dengan ekosistem hutan mangrove yang dalam jangka panjang akan mengganggu keseimbangan ekosistem hutan mangrove khususnya dan ekosistem pesisir pada umumnya. Kepedulian responden terhadap pelestarian sumberdaya hutan mangrove masih kurang. Fenomena ini dapat dilihat berdasarkan sebageian besar sikap

masyarakat pesisir desa kasimbar utara tidak menegur atau menasehati apabila ada yang merusak mangrove dan sumberdayanya.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah menjadikan masyarakat sebagai komponen utama penggerak pelestarian hutan mangrove. Oleh karena itu persepsi masyarakat, terhadap keberadaan hutan mangrove perlu diarahkan cara pandang masyarakat akan pentingnya sumber dayahutan mangrove.

Persepsi dan pengetahuan seseorang yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku yang akan dipilih. Tingginya keikut sertaan masyarakat pembangunan berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, partisipasi aktif masyarakat serta kualitas sumber daya alam khususnya hutan mangrove dapat berajalan dengan baik.

Tabel 3. Nilai Skor Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kerusakan Hutan Mangrove

| Pernyataan | Skor | Jumlah Responden | Nilai Skor Responden | Jumlah |
|-------------|------|------------------|----------------------|--------|
| Tidak Tahu | 1 | 12 | | 12 |
| Kurang Tahu | 3 | 7 | | 21 |
| Mengetahui | 5 | 3 | | 15 |
| Jumlah | | 22 | | 48 |

Keterangan: Rendah (22-50); Sedang (51-79); dan Tinggi (80-110).

Pengetahuan Masyarakat Tentang Upaya Menanggulangi Kerusakan Hutan Mangrove

Ekosistem pesisir merupakan sumber daya penting dalam mendukung kehidupan manusia dan mahluk hidup yang tinggal di wilayah tersebut. Sumber daya pesisir yang melimpah dengan kualitas yang baik merupakan hal penting dalam proses biologis dan mendukung kehidupan mahluk hidup didalamnya, terlebih dalam hal keanekaragaman hayati (biodiversitas). Penyusutan keanekaragaman jenis terjadi baik pada populasi alami, maupun budidaya (Swaminathan, 1983). Fungsi sumber daya pesisir baik sebagai bahan produksi primer maupun turunannya banyak dibutuhkan oleh kehidupan manusia. Studi valuasi sumber daya pesisir sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap nilai sebuah ekosistem. Manfaat yang dihasilkan dari sebuah ekosistem seringkali dinilai terlalu rendah, hal inilah yang menyebabkan sumber daya pesisir mudah dirusak (Wattage, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar masyarakat desa Kasimbar Utara dalam pengetahuan pengelolaan ekosistem hutan mangrove masing kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus tentang kerusakan mangrove, yang disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tidak ramah akan lingkungan seperti penebangan mangrove, pembukaan lahan untuk pertambakan serta Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan meningkatnya kegiatan pembangunan di wilayah pesisir bagi berbagai peruntukkan yang menyebabkan terjadinya tekanan ekologis terhadap ekosistem pesisir khususnya ekosistem mangrove. Meningkatnya tekanan ini akan berdampak terhadap kerusakan hutan mangrove baik secara langsung (kegiatan penebangan dan konversi lahan) maupun secara tidak langsung. Akibat lain dari rusaknya ekosistem hutan mangrove adalah dapat menyebabkan intrusi air laut, turunya kemampuan ekosistem mendegradasi sampah organik, penurunan keanekaragaman satwa di daerah pesisir, sumber makanan dan lokasi perkembangbiakan biota bahari menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rusaknya suatu ekosistem akan mengganggu ekosistem lainnya. Untuk menyelesaikan masalah maka harus mengetahui penyebab dari masalah tersebut. Jika penyebab tersebut dihindari ataupun dikurangi maka suatu masalah akan terselesaikan. Selain itu peran pemerintah sangatlah diperlukan untuk melakukan usaha menanam kembali mangrove yang melibatkan masyarakat. Masyarakat sebaiknya memang dilibatkan dalam hal pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanfaatan lain berbasis konservasi.

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi maupun pemberian kursus tentang pengolahan ekosistem hutan mangrove sangatlah penting. Dengan langkah ini masyarakat sekitar pesisir Kasimbar Utara dapat mengolah ekosistem hutan mangrove dengan cara yang berwawasan lingkungan. Pada langkah ini, peran pemerintah dalam memberikan wawasan serta pembinaan kepada masyarakat yang tinggal disekitaran pesisir laut khususnya di desa kasimbar utara sangatlah penting, karena masyarakat yang berdiam di daerah pesisirlah yang mampu mengawasi dan menjaga ekosistem hutan mangrove.

Tabel 4. Nilai Skor Pengetahuan Masyarakat Terhadap Upaya Menanggulangi Kerusakan Hutan Mangrove

| Pernyataan | Skor | Jumlah Responden | Nilai Skor Jumlah Responden |
|-------------------|------|------------------|-----------------------------|
| Tidak Mengetahui | 1 | 12 | 12 |
| Kurang Mengetahui | 3 | 7 | 21 |
| Mengetahui | 5 | 3 | 15 |
| Jumlah | | 22 | 48 |

Keterangan: Rendah (22-50); Sedang (51-79); dan Tinggi (80-110).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa :

1. sebagian besar masyarakat Desa Kasimbar Utara kurang mengetahui dan memahami pengetahuan tentang ekosistem mangrove sebagai penyangga kelestarian ekosistem.
2. Dilihat dari tingkat ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap hutan mangrove terkait dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan fungsi hutan mangrove untuk melindungi permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Baharuddin I.I. (2016). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Supa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Scientific Pinisi*. 2 (1) : 1-72.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. 413 p
- Astirin, O.P. 2000. Permasalahan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *BIODIVERSITAS*, Vol1 (1): 36-40.
- Baharuddin I, dan Amal. (2016). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang *Jurnal Scientific Pinisi*. 2(1) : 1-7
- Bengen, D.G. 2002. *Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB. Bogor
- Dhimas Wiharyanto dan Asbar Laga.2010. *Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove di Kawasan Konservasi Desa Mamburungan Kota Tarakan Kalimantan Timur*. Fakultas

- Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo.Tarakan.Jurnal Sainstek.Vol.2 No.1.
- Iwang Gumelar. 2012. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Idramay. *Jurnal Akuatika* III(2) 198-211
- Nanlohy H, Bambang N.A, Ambryanto, Hutabarat S. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove Teluk Kotania. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 2(1) : 89-98
- Swaminathan. M S. 1983. The Miracle of Rice. *The Courier*. (December 1984): 4-8.
- Wattage, P. 2011. Valuation of Ecosystem Services in Coastal Ecosystems: Asian and European Perspectives. United Nation Enviromental Program, Ecosystem Services Economics. Nairobi: UNON.
- Widiastuti D.M.M., Ruata N., Arifin. (2018). Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Laut Arafara Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosek KP*. 13 (1) : 111-123
- Zulchaidir. 2015. Keuneunong Sebagai Adaptasi Masyarakat Kecamatan Pulo Aceh Dalam Menghadapi Bencana Hidrometeorologi. Tesis. Magister Ilmu Kebencanaan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.